

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sesuai Gaya Belajar Visual Peserta Didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung**

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Dalam proses pembelajaran memerlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, dan interaktif.<sup>1</sup> Sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya usaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung tidak terlepas dari penggunaan metode ceramah. Meskipun demikian guru juga menggunakan metode lain karena terdapat berbagai macam gaya belajar dari peserta didik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih menekankan pada indra penglihatannya.

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 26

Setiap orang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap lewat materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung, maka peneliti menjumpai beberapa temuan tentang strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun kegiatan belajar mengajar yang diterapkan terdiri dari 3 tahap, yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, kegiatan akhir atau penutup.

#### 1. Kegiatan pendahuluan

Dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan persiapan sebelum belajar. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Dalam kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk duduk di tempatnya masing-masing kemudian guru membimbing para peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru mengabsen seluruh peserta didik. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru mereview materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.

---

<sup>2</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta:Javalitera:2011), hal 119

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Dalam pendahuluan guru melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari.<sup>3</sup>

## 2. Penyampaian materi

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru melanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Dalam kegiatan ini guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Metode dan Strategi Pembelajaran

Berawal dari pemahaman perbedaan gaya belajar dari setiap peserta didik, maka guru menerapkan strategi pembelajaran yang beragam, namun tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Hal ini seperti yang diungkapkan Umar bahwa dalam penerapan

---

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 21

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal 22

strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu: guru melakukan kegiatan menuliskan materi di papan tulis atau mendektekan materi kemudian peserta didik menulis di buku catatan masing-masing. Setelah itu guru menerangkan materi dengan metode ceramah. Sehingga peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode resitasi dimana peserta didik merangkum materi yang telah dijelaskan dengan kata-katnya sendiri.

Guru menerapkan beberapa startegi dan metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode yang diterapkan guru berupa metode ceramah, resitasi, dan kelompok. Orang yang memiliki gaya belajar visual, lebih menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan bagaimana penglihatan (visual) sebagai sarana untuk belajar. Dalam surat Al-Alaq ayat 1 juga menjelaskan tentang gaya belajar visual yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta:depublish, 2016), hal 212

<sup>6</sup>Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 beserta artinya

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dengan membaca maka segala apa yang tidak diketahui akan mendapatkan jawaban. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual mengandalkan indra penglihatannya. Mereka akan lebih mudah memahami materi dengan cara melihat.

Menurut Hamzah B. Uno karakteristik yang khas bagi orang yang menyukai gaya belajar visual yaitu kebutuhan melihat sesuatu (informasi pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya.<sup>7</sup> Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual guru lebih menekankan pada metode resitasi. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual antara lain: menuliskan materi di papan tulis kemudian menjelaskan kepada peserta didik, menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, menjaga suasana kelas agar tetap kondusif, dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk meresum materi yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Sumber pembelajaran

Proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung guru menggunakan beberapa sumber belajar dalam proses pembelajaran, antara lain: buku LKS, buku paket, dan buku penunjang lainnya. Menurut Edgar Dale sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam psikologi Pembelajaran*, (Jaarta:PT. Bumi Aksara,2010), hal 181

kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dipahami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.<sup>8</sup> Guru juga tidak memberikan batasan kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar lain dikarenakan peserta didik tidak diberikan buku LKS. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk mencari sumber belajar di internet.

c. Media Pembelajaran

Media sangat memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan dari materi yang diajarkan. Apapun media yang digunakan tidak boleh mengabaikan dari tujuan pembelajaran. Seperti pendapat Ummysalam media merupakan penunjang perwujudan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Dilihat dari fasilitas dan kelengkapan yang dimiliki oleh MA Unggulan Bandung Tulungagung, media yang tersedia masih terbatas. Belum terdapat media berupa LCD Proyektor di setiap kelas. Sehingga untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual guru menggunakan media berupa gambar ataupun papan tulis untuk mencatat materi, ataupun media lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*,(Jakarta:Rineka Cipta:2009), hal 102

<sup>9</sup>Ummysalam A.T.A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan*, (Yogyakarta:Deepublish 2017), hal 38

### 3. Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti kegiatan akhir atau penutup di MA Unggulan Bandung Tulungagung, dapat diketahui bahwa guru mereview ulang materi yang telah diajarkan. Selain itu kalau masih ada waktu guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur seberapa paham terhadap materi yang telah diajarkan. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu dari penjelasan tentang tujuan di awal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.<sup>10</sup> Guru juga menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### **B. Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sesuai Gaya Belajar Audio Peserta Didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung, maka peneliti menjumpai beberapa temuan tentang strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun kegiatan belajar mengajar yang diterapkan terdiri dari 3 tahap, yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, kegiatan akhir atau penutup.

---

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 26

## 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan peserta didik yang memiliki gaya belajar audio sama dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru MA Unggulan Bandung yakni membimbing peserta didik untuk berdoa bersama, mengabsen seluruh peserta didik. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh, ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat materi, mempelajari materi pokok bahasan akan sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.<sup>11</sup>

## 2. Penyampaian Materi

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru melanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi. Besar kecilnya materi atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Urutan penyampaian materi dimulai dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Urutan penyampaian materi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh guru.<sup>12</sup> Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya dapat diketahui kegiatan yang dilaksanakan pada proses penyampaian materi di MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM:: Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 21

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal 23



a. Metode dan Strategi Pembelajaran

Guru menggunakan beberapa strategi dan metode dalam menyampaikan materi. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio guru menggunakan metode berupa diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Strategi yang digunakan guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar audio antara lain: membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi dan diselengi dengan guyanan agar peserta didik tidak mudah bosan, meminta peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan, dan melaksanakan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran.

Seseorang yang memiliki gaya belajar audio, lebih mengandalkan indra pendengaran dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya apa yang diungkapkan Hamzah B. Uno yaitu karakteristik orang yang memiliki gaya belajar audio meliputi: semua informasi hanya bisa diserap lewat pendengaran.<sup>13</sup> Seseorang akan bisa memahami sekaligus mengingat apabila mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Adapun firman Allah yang terkait tentang gaya belajar audio dijelaskan dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam psikologi Pembelajaran*, (Jaarta:PT. Bumi Aksara,2010), hal 18

“Dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar audio bisa belajar lebih cepat jika mendengarkan ataupun berada dalam forum interaksi kelompok atau diskusi. Ia mampu menyimak dengan cermat apa yang dikatakan oleh seseorang. Diskusi pada dasarnya tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman, secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu diskusi bukan debat atau perang mulut. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.<sup>15</sup>

Guru menjelaskan materi dengan cara ceramah selain itu guru juga menyelingi dengan guyonan agar peserta didik tidak mudah bosan. Guru juga mengajak peserta didik untuk membaca materi kemudian guru menjelaskan materi tersebut. Semua strategi yang dilakukan guru tetap berfokus pada gaya maupun cara belajar masing-masing peserta didik. Sehingga dapat diharapkan bahwa peserta didik dapat belajar secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina bahwa strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

---

<sup>14</sup>Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78 Beserta Artinya

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal 80

Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, akan tetapi harus mendorong peserta didik agar mereka dapat berkembang secara keseluruhan.<sup>16</sup>

b. Sumber Belajar

Proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar, antara lain: Buku paket, buku LKS, dan buku penunjang lainnya. Namun buku-buku tersebut hanya diperuntukkan bagi guru, peserta didik tidak diberikan buku paket maupun buku LKS sesuai dengan kebijakan yayasan. Guru juga tidak memberikan batasan kepada peserta didik untuk mencari materi pelajaran melalui sumber apapun.

Berbagai macam sumber yang digunakan guru dapat memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Selain itu juga dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas misalnya seperti buku-buku teks, foto-foto, film, narasumber, majalah dan sebagainya.<sup>17</sup> Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

c. Media Pembelajaran

Dilihat dari fasilitas dan kelengkapan yang dimiliki oleh MA Unggulan Bandung Tulungagung media yang digunakan oleh guru

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Teori dan Praktek KTSP), (Jakarta:Kencana, 2008), hal 226

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana, 2009), hal 208

dalam mengajar cukup terbatas. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio guru menggunakan media berupa video namun media ini jarang digunakan karena belum terdapatnya LCD Proyektor di setiap kelas. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pengajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.<sup>18</sup> Misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang praktik sholat dapat disajikan melalui video.

### 3. Kegiatan Akhir atau Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan peneliti pada kegiatan akhir atau penutup di MA Unggulan Bandung Tulungagung, dapat diketahui bahwa guru selalu menyisihkan waktu sedikit untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan tadi. Selain itu jika masih ada waktu guru mengadakan sesi tanya jawab. Guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah agar mereka mau belajar dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## **C. Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sesuai Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung**

Seorang pendidik perlu memahami bahwa semua orang mempunyai gaya belajar yang berbeda. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap informasi sudah tentu berbeda tingkatannya, ada yang cepat

---

<sup>18</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 108

menangkap informasi dan ada juga yang lambat. Setiap peserta didik akan menggunakan cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang diberikan. Apabila penerapan suatu strategi dibandingkan dengan strategi lainnya dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan menstransfer informasi atau keterampilan yang telah dipelajari secara lebih besar, maka strategi tersebut dikatakan cukup efektif dalam mencapai tugas pembelajaran.<sup>19</sup> Maka dari itu guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan informasi agar peserta didik mudah memahami informasi tersebut.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung, maka peneliti menjumpai beberapa temuan tentang strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun kegiatan belajar mengajar yang diterapkan terdiri dari 3 tahap, yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, kegiatan akhir atau penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sama dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audio. Dalam pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan persiapan sebelum belajar dan apersepsi untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Diketahui kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing peserta didik untuk

---

<sup>19</sup>Hamzah B. Uno, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM:: Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal 30

doa bersama, kemudian guru mengabsen seluruh peserta didik. Kemudian guru mereview ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kegiatan apersepsi merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.<sup>20</sup>

## 2. Penyampaian Materi

Setelah melakukan kegiatan awal guru lanjutkan dengan penyampaian materi. Penyampaian materi sering kali dianggap sebagai sesuatu kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.<sup>21</sup> Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Berdasarkan hasil observasi di MA Unggulan Bandung Tulungagung, diketahui guru menerapkan beberapa strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran.

### a. Metode dan Strategi Pembelajaran

Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menerapkan metode berupa ceramah dan demonstrasi. Untuk strateginya guru mendektekan atau menuliskan materi di papan tulis kemudian guru menjelaskan materi tersebut disertai dengan praktik. Contoh konkret dan praktik langsung akan memudahkan pemahaman konsep abstrak yang sangat rumit sekalipun. Peserta didik mudah

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal 22

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal 22

memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkret yang jelas dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.<sup>22</sup>

Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik mengandalkan kegiatan fisik atau anggota tubuhnya untuk ikut bergerak aktif dalam memperoleh informasi, mencari informasi, mereka cenderung tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini mendengarkan guru atau penjelasan verbal saja tidak akan cukup bagi mereka. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas. Untuk mempermudah membaca, seseorang dengan gaya belajar kinestetik harus terlibat secara langsung dengan bacaan tersebut dengan cara mempraktikkannya secara fisik atau sekedar sedang membayangkan seperti apa yang tertulis di buku tersebut.<sup>23</sup>

#### b. Sumber Belajar

Proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung guru menggunakan beberapa sumber belajar, antara lain: Buku LKS, buku paket dan buku penunjang lainnya. Guru juga tidak membatasi sumber belajar siswa. Guru juga memperbolehkan siswa untuk mengambil sumber belajar dari internet ataupun hal lain. Sumber-sumber belajar itu dapat berupa bagian dari proses

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal 39

<sup>23</sup>Roni Indra, *Sukses Sebelum Lulus Kuliah*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal 210.

mengajar, akan tetapi dapat pula menggantikan ceramah, demonstrasi, dan laboratorium.<sup>24</sup>

Sumber belajar dapat berupa orang, bahan, ataupun peralatan. Orang yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Bahan yaitu perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Peralatan yaitu sesuatu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.<sup>25</sup> Sumber belajar untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat berupa kegiatan misalnya: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan.<sup>26</sup>

#### c. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan beberapa media, untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menggunakan media gambar ataupun alat bantu peraga. Jika materinya tentang tayamum atau wudhu guru menggunakan media berupa tembok atau air. Kemudian guru memperagakan bagaimana tata cara tayamum yang benar. Media ini tergolong dalam media yang tidak diproyeksikan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal 102

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana, 2009), hal 211

<sup>26</sup>Prastowo Andi, *Sumber dan Pusat Sumber Belajar (Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah)*, (Depok:Prenada Media Group, 2018), hal 45

<sup>27</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hal 104



### 3. Kegiatan Akhir atau Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan peneliti pada kegiatan akhir atau penutup di MA Unggulan Bandung Tulungagung , dapat diketahui bahwa guru selalu menyisihkan waktu sedikit untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan tadi. Selain itu jika masih ada waktu guru mengadakan sesi tanya jawab ataupun tes. Tes umumnya digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.<sup>28</sup> Selain itu guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah agar mereka mau belajar.

---

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM:: Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal 25